

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberi akal pikiran untuk berkreasi, kebutuhan manusia terhadap semua bentuk kreativitas dirasakan sangatlah penting untuk kehidupan. Pengembangan kreativitas bukan hanya bermanfaat bagi individu yang bersangkutan, akan tetapi dirasakan juga oleh lingkungannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang dengan demikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Itu semua merupakan hasil karya kreativitas yang dikembangkan oleh manusia-manusia kreatif (Rachmawati dan Kurniati, 2010: 6).

Sumanto (2005:38) menemukan bahwa pada anak usia dini berada pada masa "*golden age*" atau masa keemasan bereksprisi kreatif dimana kadar kreativitasnya sangat tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kreatifitas seni hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara lebih insentif dan efektif sesuai masa perkembangan seninya.

Pentingnya pengembangan kreativitas juga ditekankan oleh para wakil rakyat dalam sistem pendidikan melalui ketetapan MPR-RI No.11MPR/1983 dalam Munandar (1999:47) sebagai berikut:

"Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan segala jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja"

Meskipun kreativitas begitu penting bagi setiap manusia, namun pada kenyataannya ada banyak masalah yang terjadi dalam pengembangan kreativitas tersebut. Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:9) menyatakan bahwa akar permasalahan dalam pengembangan kreativitas adalah sistem pendidikan saat ini yang berorientasi pada pendekatan “akademik” yang lebih berupaya membentuk manusia untuk menjadi “pintar di sekolah saja” dan menjadi “pekerja” bukan menjadi manusia seutuhnya yang kreatif.

Kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak. Melalui kreativitas, anak dapat berkreasi sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

E. Muharam, (1992: 23) mengemukakan bahwa semua anak adalah kreatif semua anak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk apapun termasuk dalam kreativitas, dalam hal ini kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini, untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Karena kreativitas merupakan suatu hal yang paling unik dan hanya dimiliki oleh manusia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan lebih lanjut untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Munandar (1992:52) mengemukakan penyebab rendahnya kreativitas disebabkan oleh faktor lingkungan sistem pembelajaran di sekolah yang tidak memberi kesempatan pada individu untuk mengembangkan keingintahuannya, keberanian mengemukakan gagasan-gagasan, percaya diri dalam menunjukkan perbedaan atau berinovasi. Seperti yang tersimpulkan dalam laporan survei evaluasi nasional pendidikan di Indonesia.

...pengajaran di sekolah dasar pada umumnya cukup berdaya guna untuk menghasilkan keterampilan-keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung tetapi kurang waktu tertuju dan kurang bahan tersedia untuk mengembangkan keterampilan tangan, kemampuan seni, atau sikap menghargai pekerjaan tangan. Yang ditekankan adalah keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan semata-mata. Anak-anak biasanya tidak didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah nonrutin atau menunjukkan banyak inisiatif. (Munandar,1995:52)

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar di TK Al-Barokah pembelajaran pengembangan kreativitas anak belum maksimal, belum mampu membangkitkan kreativitas anak secara optimal, dan masih belum terlihat tepat guna (efektif). Proses pengembangan kreativitas selama ini hanya menekankan pada kegiatan yang terfokus pada guru, guru masih mendominasi pembelajaran tidak memberikan anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatifnya. Ketika pembelajaran seni, anak-anak dibawa untuk menghasilkan suatu karya sesuai dengan pola dan contoh-contoh yang diberikan. Anak dalam pembelajaran menjadi fasilitator saja guru yang lebih dominan dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Dalam hal media yang digunakan guru hanya menggunakan gambar-gambar contoh kegiatan yang akan dilakukan, sehingga tidak merangsang anak untuk berkembang imajinasinya sehingga anak-anak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan.

Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung belum terlihat indikator-indikator kreativitas seperti: 1) keaslian (originality), anak-anak belum berani membuat hasil karya yang berbeda dari guru, belum memiliki rasa percaya diri lebih menekankan terhadap contoh guru yang diberikan, 2) keluwesan (flexibility), anak-anak belum berani menjawab dengan spontan mengenai pendapatnya, 3) penguraian (elaboration), anak-anak belum berani

menceritakan dengan jelas bagian-bagian hasil karya terlebih bercerita di depan teman-teman.

Permasalahan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas berdampak pada kurangnya kemampuan kreativitas anak-anak yang masih rendah. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat merangsang pengembangan kreativitas anak adalah 1) melalui menciptakan produk (hastha karya), 2) melalui imajinasi, 3) melalui eksplorasi, 4) melalui eksperimen, 5) melalui proyek, 6) melalui musik, 7) melalui bahasa (Rachmawati dan Kurniati, 2010:51)

Salah satu pengembangan kreativitas anak adalah melalui menciptakan produk (hastha karya) yang memiliki posisi penting dalam perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hastha karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam pembuatannya pun mereka menggunakan berbagai bahan media yang berbeda. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. (Rachmawati dan Kurniati, 2010:51)

Cara agar anak dapat terangsang kreativitasnya anak harus langsung merasakan/membuat sesuai idenya, guru berperan untuk menyediakan media yang lebih menarik. Keragaman jenis media dapat dimanfaatkan untuk memvisualkan ide/gagasan, kreativitas anak, keinginan dalam berkarya senirupa dua dimensi dan tiga dimensi. Media yang dapat digunakan untuk berkreaitif dilihat jenisnya dapat berupa: 1) bahan alam misalnya bunga segar, bunga kering, kayu, bambu, rotan, tanah liat, janur, batu padas dan lainnya, 2) bahan buatan yang merupakan hasil pengolahan dari bahan baku, contohnya kertas, plastik, pita, cat, lem, kain, benang, spons/busu, kawat dan lainnya.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan imajinasi, fantasi, kreativitas, intelektual, perhatian, konsentrasi dan nilai seni anak adalah dengan kegiatan melipat. Pengembangan seni melipat dapat bermanfaat untuk

mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan motorik halus anak, merangsang kreativitas, mengasah mental geometrik anak, mengasah mental menjadi tekun, telaten, dan sabar, sebagai media komunikasi, sebagai keterampilan dan sebagai alat deteksi dini.(Sumanto, 2005:18)

Kegiatan melipat dapat dilakukan dengan berbagai media. Tujuannya adalah agar anak mengenal berbagai jenis kertas dan daun. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan melipat adalah kertas (koran, kertas lipat, kertas karton, kertas warna, dll), dedaunan, kain perca, pensil warna, spidol , dan yang lainnya. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010:22)

Hasil pengalaman kegiatan melipat yang disajikan di TK Al-Barokah seringkali tidak sesuai dengan tingkat usia siswa. Melipat yang disajikan tidak berkaitan dengan lingkungan anak, sering kali kegiatan melipat anak tidak dianalisis oleh guru. Sehingga anak tidak terukur tingkat keterampilan melipatnya dan kreativitasnya.

Selain itu, tingkat kedekatan bahan ajar dengan anak, metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Begitupun dengan pembelajaran, sering kali pada saat kegiatan guru berinisiatif membuatkan jika anak tidak dapat melakukannya.

Melihat hal tersebut diatas, guru khususnya ditingkat pendidikan Taman kanak-kanak hendaknya secara maksimal berperan sangat penting untuk mencari cara dalam proses pengembangan kreativitas. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Eliyawati (2005 :14) bahwa media merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penyediaan media pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya perubahan tingkah laku anak, kreativitas anak akan semakin berkembang dengan media yang sangat menunjang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada **Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pembelajaran Seni Melipat Kertas (PTK pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Barokah Desa. Sayati Kecamatan. Margahayu Kabupaten. Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif kreativitas anak pada anak kelompok B di TK Al-Barokah Desa.Sayati Kecamatan. Margahayu Kabupaten.Bandung?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran seni melipat untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Al-Barokah Desa.Sayati Kecamatan.Margahayu Kabupaten.Bandung?
3. Bagaimanakah peningkatan kreativitas anak setelah penerapan pembelajaran seni melipat pada anak kelompok B di TK Al-Barokah Desa.Sayati Kecamatan.Margahayu Kabupaten.Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh dari penerapan pembelajaran seni melipat kertas terhadap perkembangan kreativitas anak taman kanak-kanak terutama untuk kelompok B.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kondisi objektif kreativitas anak kelompok B di TK Al-Barokah Desa.Sayati Kecamatan.Margahayu Kabupaten.Bandung.
- b. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran seni melipat untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Al-Barokah Desa.Sayati Kecamatan.Margahayu Kab.Bandung.
- c. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak kelompok B di TK Al-Barokah setelah pelaksanaan pengembangan kreativitas melalui penerapan pembelajaran seni melipat kertas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan teori untuk menambah informasi mengenai penerapan pembelajaran seni melipat kertas dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

- a) Memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan lebih lanjut untuk memasuki pendidikan selanjutnya
- b) Membantu peserta didik untuk dapat mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan, nilai, dan imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadinya.
- c) Memberikan rangsangan terhadap perkembangan kreativitas anak
- d) Memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik halus anak

2. Bagi Pengelola dan guru

- a) Mengembangkan pandangan mengenai pentingnya kreativitas untuk perkembangan anak.
 - b) Mengembangkan pelaksanaan pengajaran yang bervariasi mengenai perkembangan kreativitas anak
 - c) Memberikan pengalaman untuk bekal mengajar dalam pengembangan kreativitas anak didik
3. Bagi Anak
- a) Membantu anak untuk dapat meningkatkan kreativitas
 - b) Membantu anak untuk melatih perkembangan motorik halus
 - c) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak dan membuat karya seni

E. Hipotesis Penelitian

Kegiatan dengan penerapan pembelajaran seni melipat dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

F. Asumsi penelitian

1. Kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak. Melalui kreativitas, anak dapat berkreasi sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang.
2. Untuk meningkatkan kreativitas, guru perlu menerapkan pembelajaran yang dapat melatih anak agar kreatif dalam mengembangkan imajinasi, fantasi, kreativitas, intelektual, perhatian, konsentrasi dan nilai seni anak.
3. Kegiatan seni melipat kertas dapat bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan motorik halus anak, merangsang kreativitas, mengasah mental geometrik anak, mengasah mental menjadi tekun, telaten, dan sabar, sebagai media komunikasi, sebagai keterampilan dan sebagai alat deteksi dini.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari :

1. Bab I Berisi uraian tentang pendahuluan yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II membahas kajian tentang kemampuan kreativitas anak usia dini melalui penerapan pembelajaran seni melipat.
3. Bab III berisi penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan yaitu data hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum kondisi lapangan, tahap implementasi kegiatan, dan pembahasan yang terdiri dari kondisi objektif pembelajaran kreativitas anak melalui penerapan pembelajaran seni melipat di TK Al-Barokah, penerapan pembelajaran kreativitas melalui penerapan seni melipat di TK Al-Barokah, serta kreativitas pada anak TK Al-Barokah setelah diterapkan pembelajaran seni melipat.
5. Bab V berisi Simpulan dan Rekomendasi.